

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang disertai dengan keimanan yang kuat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan Agama.

Pendidikan Agama merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.¹ Oleh karena itu pendidikan Agama harus diajarkan kepada siswa karena pendidikan Agama merupakan bekal kehidupan baik kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), 149

kemampuannya.² Uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan Agama harus diajarkan kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dan siswa berhak mendapatkan pelayan yang terbagik terkait dengan pendidikan Agama.

Pelaksanaan Pendidikan agama di sekolah atau madrasah masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan adanya kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI guru kurang memiliki kreativitas dalam mengajar. guru yang hanya menganggap pembelajaran sebagai rutinitas yang mengakibatkan guru tidak memiliki ide maupun gagasan untuk menjadikan pendidikan Agama menjadi lebih maju. Dalam proses pembelajaran komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada peserta didik. Interaksi diantara sesama peserta didik hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian peserta didik dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Kenyataan ini bertambah parah bila buku referensi yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Sehingga proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat. Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis dalam pembelajaran di kelas.

Guru merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 10.

berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³ Oleh karenanya seorang guru harus berusaha secara maksimal dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dilembaganya.

Masalah yang paling banyak dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersumber dari peserta didik, karena dalam suatu lembaga pendidikan sudah tentu memiliki peserta didik yang berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, tetapi ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memperdulikan agama. Dari sini, seorang guru harus secara ekstra memberi perhatian kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama agar siswa memiliki keinginan dan perhatian terhadap pelajaran agama, sehingga tidak menganggap remeh pelajaran agama. Selain itu masalah yang dihadapi oleh guru ialah masalah lingkungan belajar, karena lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sedikit gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung akan berakibat fatal, perhatian yang tadinya terfokus pada guru dan materi yang disampaikan menjadi buyar diakibatkan konsentrasi yang teralihkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25

seperti yang diharapkan. Maka seorang guru harus selalu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, Guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁴ dengan demikian kreativitas guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sesekali timbul penghambat dari lingkungan. Menjadi ahli

⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), 51

pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.⁵ Disinilah pentingnya kreatifitas seorang guru.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreaitif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan siswa, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁶ Maka dari itu, seorang gruru harus memiliki perhatian lebih terhadap perkembangan prestasi belajar siswa

Prestasi belajar yang dicapai seseorang peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.⁷ Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ini penting sekali diketahui oleh guru untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002), 307

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 80

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. II*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 144.

Tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok yang di kemukakan oleh Blooms, yaitu kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.⁸ Ketiga aspek tersebut akan dapat berkembang dengan baik apabila didukung dengan adanya guru yang kreatif.

Paparan diatas menggambarkan suatu realisasi bahwa guru memang mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan siswanya dalam proses belajar- mengajar. Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian tesis ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 1 Kampak dan SMP Islam Gandusari. Alasan peneliti

⁸ .J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995), 40

mengambil lokasi di kedua tempat ini di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan. SMPN 1 Kampak adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan kampak, sekolah ini termasuk sekolah yang favorit di wilayah tersebut. Banyak sekali prestasi yang sudah diraihinya baik prestasi akademik dan prestasi non akademik, meskipun sekolah ini sekolah yang notabennya umum namu disekolah ini sangat mengutamakan pendidikan Agama Islam, banyak kegiatan-kegiatan islami yang berjalan di tempat ini. Dan prestasi pendidikan agama pun tinggi, tentu disekolah tersebut ada guru PAI yang kreatif. Sedangkan SMP Islam Gandusari adalah Sekolah Menengah Pertama yang memiliki khas Islam. Ciri khas Islam inilah yang menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga ini, sekolah ini termasuk sekolah yang berkualitas, dan terakreditasi A tentu didalamnya ada proses pembelajaran yang baik, dan proses pembelajaran yang baik dihasilkan dari guru yang kreatif. oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan peneltian ditempat ini dengan maksud untuk mengetahui “ *kreativitas Guru PAI dalam Menigkatkan prstasi belajar Pendidikan Agama Islam*”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam” Adapun pertanyaan penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelancaran (*Fluency*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana keluwesan (*fleksebility*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana Keaslian Pemikiran (*Originality*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penulisan Tesis ini bertujuan untuk :

1. mendeskripsikan Kelancaran (*Fluency*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. Mendeskripsikan keluwesan (*fleksebility*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek.
3. Mendeskripsikan keaslian pemikiran (*originality*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

2. Secara praktis

Manfaat penulisan Tesis ini diharapkan berguna dan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, setelah itu diharapkan pihak-pihak yang tertuang dalam Tesis ini, mampu mengambil manfaat dan merealisasikannya. Adapun pihak-pihak itu adalah:

a. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kreativitas guru PAI.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam, khususnya di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek.

d. Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran yang berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk dijelaskan secara singkat tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Secara konseptual

a. kreativitas guru PAI

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁹ Proses kreativitas ada tiga tahap; kelancan (*fluency*) maksudnya adalah banyak memberikan Ide dan gagasan, keluwesan (*flexibility*) maksudnya adalah mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi, keaslian

⁹ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011), 4.

(*originality*) maksudnya adalah mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan unik.¹⁰

b. Prestasi belajar siswa

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.¹²

Blooms membagi prestasi belajar menjadi tiga Aspek, yakni; kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah

¹⁰ S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), 88

¹¹M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.*(Yogyakarta: Teras, 2012), 118

¹²Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 124

pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.¹³

2. Secara Oprasional

Tesis dengan judul “ kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi kasus di SMPN 1 Kampak dan SMP Islam gandusari)”, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan Prestasi belajar. Kreativitas yang dimaksud adalah kelancaran (*fluency*) guru PAI dalam menyampaikan ide dan gagasannya, keluwesan (*flexsibility*) guru PAI dalam menghasilkan gagsan yang berfariasi yang berkaitan dengan penerapan metode mengajar da penerapan metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran, keaslian pemikiran (*Originality*) guru PAI dalam menghasilkan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan pengembangan setrategi pembelajaran den sumber belajar. . Adapun prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar *Kognitif* yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seperti pemahaman tentang tatacara beribadah dan huku-hukum ibadah, prestasi belajar *Afektif* yang berkaitan dengan sikap, ahklak siswa, teori belajar *Psikomotorik* yang berkitan dengan

¹³ .J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995), 40

ketrampilan siswa seperti ketrampilan beribadah, ketrampilan baca tulis Al-Qur'an..

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya penegasan istilah secara konseptual dan operasional. Yang terakhir pada bab ini yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam: pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, aspek-aspek kreativitas guru, ciri-ciri Guru kreatif, guru Pendidikan Agama Islam;

Prestasi Belajar Siswa: Pengertian prestasi belajar, faktor-faktor prestasi belajar, indikator prestasi belajar. Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang terdiri dari: kelancaran (*fluency*) guru PAI dalam proses pembelajaran, keluwesan (*fleksibility*) guru PAI dalam proses pembelajaran. Keaslian pemikiran (*originality*) guru PAI dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana bisa melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian, dimana pembahasannya meliputi: Rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; Kehadiran peneliti; Lokasi penelitian; Sumber data; teknik pengumpulan data; Teknik analisis data, dan Pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang paparan data tentang Kelancaran (*fluency*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Gandusari, keluwesan (*fleksibility*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Gandusari. Keaslian pemikiran (*originality*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Gandusari. serta temuan-temuan : Formulasi Kelancaran (*fluency*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Gandusari, keluwesan (*fleksibility*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Gandusari. Keaslian pemikiran (*originality*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam

Gandusari beserta paparan data yaitu Kelancaran (*fluency*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kampak, keluwesan (*fleksibility*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kampak. Keaslian pemikiran (*originality*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kampak., serta temuan-temuan : Formulasi Kelancaran (*fluency*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kampak, keluwesan (*fleksibility*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kampak. Keaslian pemikiran (*originality*) guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kampak beserta analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai.

Bab keenam berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.